

**PERAN MARIA ULFAH ANSHOR DALAM MEMBAWA ARAH
BARU FATAYAT NU PUSAT TAHUN 2000-2009 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Anis Sofi Fikriyani

NIM : 18101020045

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Sofi Fikriyani
NIM : 18101020045
Jenjang/ Prodi : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Peran Maria Ulfah Anshor dalam Membawa Arah Baru Fatayat NU Pusat Tahun 2000-2009 M”*** adalah hasil pemikiran pribadi, bukan hasil dari plagiasi dari karya orang lain. Adapun beberapa bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah siap dikutip sesuai kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 17 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Anis Sofi Fikriyani
NIM. 18101020045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

***Peran Maria Ulfah Anshor dalam Membawa Arah Baru Fatayat
NU Pusat Tahun 2000-2009 M***

Yang ditulis oleh:

Nama : Anis Sofi Fikriyani

NIM : 18101020045

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr wb

Yogyakarta, 17 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M.Si

NIP 19650928 199303 2 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1542/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN MARIA ULFAH ANSHOR DALAM MEMBAWA ARAH BARU FATAYAT
NU PUSAT TAHUN 2000-2009 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIS SOFI FIKRIYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020045
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a2e9807a96a



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a8eeeb5c33d



Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a92b06cacd4



Yogyakarta, 08 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68ad0ea1c69ff

MOTTO HIDUP

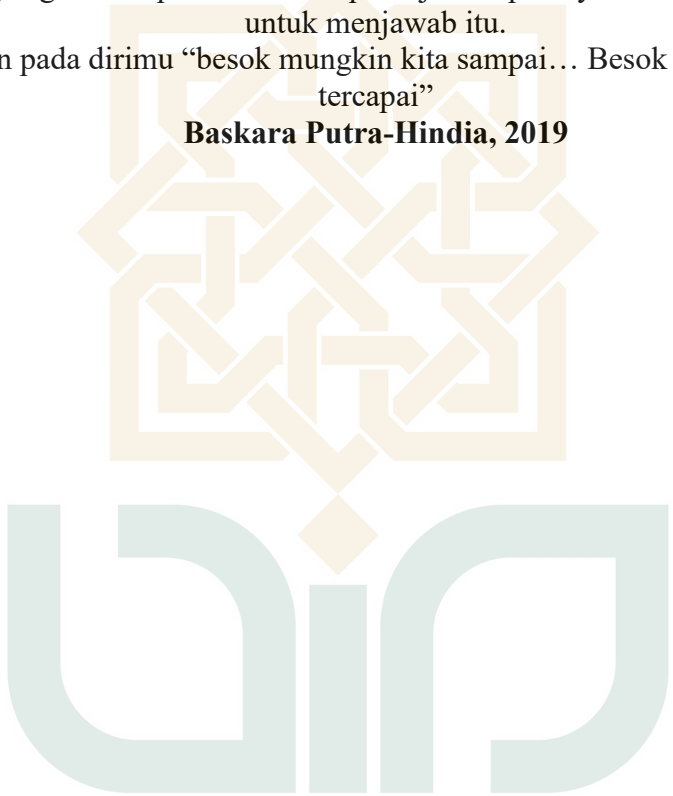
“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

QS. Al-Insyirah (94)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.
Tak ada yang tahu kapan kau mencapai tuju dan percayalah bukan urusanmu
untuk menjawab itu.

Katakan pada dirimu “besok mungkin kita sampai... Besok mungkin kita
tercapai”

Baskara Putra-Hindia, 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orang tua tercinta, yang doa-doanya selalu membersamaiku
menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup



ABSTRAK

Fatayat Nahdlatul Ulama (Fatayat NU) merupakan organisasi pemuda NU yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), yang memiliki peran penting dalam proses kaderisasi dan pemberdayaan perempuan muslim. Sejak awal berdirinya, Fatayat NU berfokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan peran domestik perempuan, yang diwujudkan melalui kegiatan pengajian, pendidikan keluarga, serta pelatihan keterampilan rumah tangga. Karakter gerakannya pada masa itu lebih bersifat tradisional dan religius, dengan keterlibatan yang masih terbatas dalam isu-isu sosial yang lebih luas seperti keadilan gender dan hak perempuan.

Namun, arah gerakan Fatayat NU mengalami perubahan yang signifikan ketika dipimpin oleh Maria Ulfah Anshor selama dua periode, yakni dari tahun 2000-2009. Di bawah kepemimpinan Maria Ulfah Anshor, Fatayat NU tidak lagi hanya menjalankan kegiatan kultural seperti pengajian dan pelatihan kerampilan ranah domestik, melainkan mulai mengusung beberapa program yang dibawa ke ranah publik, seperti kampanye anti kekerasan terhadap perempuan, penolakan RUU pornografi, dan penguatan kesehatan reproduksi. Maria Ulfah juga membangun kerja sama dengan berbagai lembaga untuk memperkuat posisi Fatayat NU. Perubahan ini menandai arah baru organisasi yang lebih terbuka dan kritis dalam memperjuangkan keadilan sosial dalam kerangka Islam yang ramah perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji arah baru Fatayat NU di bawah kepemimpinan Maria Ulfah Anshor, dengan menyoroti transformasi ideologi, visi, serta bentuk-bentuk program yang dijalankan selama kepemimpinannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah sosial Islam, dengan metode studi pustaka dan analisis dokumen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran. Metode penelitian yang digunakan adalah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di bawah kepemimpinan Maria Ulfah Anshor, Fatayat NU berkembang menjadi organisasi yang lebih terbuka, tanggap terhadap berbagai persoalan, dan memiliki arah kerja yang terencana. Ia berhasil membawa Fatayat NU untuk lebih aktif dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, serta lebih peka terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi dimasyarakat.

Kata Kunci : Fatayat NU, Maria Ulfah Anshor, Arah Baru

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وصحبه أجمعين.
أما بعد

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan Pencipta dan Pemelihara semesta alam yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw manusia pilihan pembawa Rahmat bagi seluruh alam. Semoga kelak di akhirat kita mendapatkan syafaatnya. Aamin.

Skripsi yang berjudul “Peran Maria Ulfah Anshor dalam Membawa Arah Baru Fatayat NU Tahun 2000-2009 M”, menjadi salah satu tugas akhir dalam perkuliahan dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

4. Bapak Riswinarno, S.S., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pembelajaran selama proses perkuliahan serta arahan dan bimbingan dalam proses menulis tugas akhir
5. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan terarah. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi selalu menyediakan waktu, perhatian dan tenaganya untuk mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, tidak ada kata paling indah untuk disampaikan selain terimakasih sedalam-dalamnya dan teriring doa semoga segala jerih payah dan pengorbanannya dibalas dengan balasan yang setimpal oleh-Nya.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik selama proses pembelajaran di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.
7. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang siap sedia membantu dalam kelancaran selama perkuliahan maupun penyelesaian tugas akhir.
8. Bapak H. Syatiri Ahmad selaku Kepala Perpustakaan PBNU dan staff yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian di kantor PBNU Jakarta.
9. Kedua orang tua, Bapak Saiful Bahri dan Ibu Siti Zulifah yang tiada hentinya memberikan motivasi, dukungan, dan nasihat. Terimakasih yang

mendalam untuk semua pengorbanan, didikan, dan doa-doa yang tiada lelah dipanjatkan. Segala doa dan curahan kasih sayang yang mereka berikan semoga dibalas oleh Allah swt.

10. Bapak K. Muchsin dan Ibunyai Nur Latifah, selaku guru penulis selama menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin. Terimakasih tak terhingga untuk semua doa, bimbingan, arahan, dan banyak pelajaran yang didapatkan untuk dijadikan pijakan dan bekal dalam mengarungi kehidupan.
11. Mas Masayih Imam S.Ag. selaku teman hidup penulis yang selalu mendukung setiap apa yang sedang dan akan aku perjuangkan. Terimakasih untuk selalu ada dalam keadaan apapun.
12. Manusia yang belum pernah aku temui, namun sudah lebih dulu aku cintai. Yang kehadirannya menjadi kebahagiaan dan semangat tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk selalu sehat diajak berjuang menulis, menyusun dan penelitian.
13. M. Wafiq Fuad Umam, selaku adik penulis. Semoga tetap dalam ranah mondok dan sekolah seimbang.
14. Kedua kakek nenek, Om Ndik, Om Cin, Bulek Irvi dan dua sepupu penulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa-doanya yang senantiasa diberikan kepada penulis. Terimakasih untuk semua pengorbanan, didikan, dan doa-doanya.

15. Teman-teman pengurus inti Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yang banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran. Semoga selalu kuat dalam menghadapi tantangan dari manapun.
16. Teman-teman seperjuangan menyelesaikan skripsi ini, Luluk, Likha, Marcel, Fitria, dan Sari. Kalau teman-teman yang lain bisa pulang sebagai sarjana, kita pun seharusnya bisa. Terimakasih untuk saling mendukung, membantu, dan kebersamaan setiap proses penyelesaian skripsi.
17. Teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2018 khususnya kelas B, yang sudah lebih dulu lulus maupun yang masih berjuang bersama. Terimakasih untuk semua kenangan dan pengalaman berharga yang diukir bersama
18. Diri sendiri yang tidak membenarkan perkataan sebagian orang “udah jadi ibu rumah tangga juga kenapa masih mau selesain skripsi?”. Sebab, pulang jadi sarjana adalah bentuk tanggung jawab kita sebagai anak untuk orang tua. Meski bukan sekedar mencari gelar, namun pendidikan sama halnya dengan mengembangkan pola pikir. Kehidupan terus berkembang. Dan salah satu cara menyeimbangkan kehidupan adalah dengan bagaimana cara kita melihat dunia. Terimakasih untuk tidak menyerah, meski di penghujung batas paling maksimal studi perkuliahan.
19. Semua pihak yang turut direpotkan selama masa penelitian ini dilaksanakan.

Terimakasih banyak atas dukungan dan doa dari berbagai pihak yang telah banyak membantu demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan dengan balasan paling baik. Penulis

juga menyadari ketidaksempurnaan dalam penelitian, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Besar harapan, kelak penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam Khazanah ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Yogyakarta, 17 Agustus 2015

Penulis,



Anis Sofi Fikriyani
18101020045



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II SEJARAH UMUM FATAYAT NU	20
A. Sejarah Berdirinya Fatayat NU	20
B. Sosial dan Politik Indonesia Pasca Reformasi	30
C. Arah Gerakan Fatayat NU Sebelum Tahun 2000.....	39
1. Periode perintisan (1950- 1953).....	39
2. Periode Pengembangan dan Konsolidasi Organisasi (1953-1969).	44
3. Kebangkitan Kembali Fatayat NU (1979-1995).....	47
4. Fatayat NU : Transisi Menuju Demokrasi (1995-2000)	49
BAB III BIOGRAFI MARIA ULFAH DAN ARAH BARU FATAYAT NU.....	52
A. Biografi dan Kepemimpinan Maria Ulfah Anshor.....	52
B. Jejak Maria Ulfah Anshor di Fatayat NU.....	55
C. Strategi Organisasi dan Program Unggulan Tahun 2000-2009.....	58
1. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	64
2. Bidang Politik, Hukum dan Advokasi	66
3. Bidang Sosial dan Ekonomi.....	67

4. Bidang Organisasi dan Pengkaderan	69
BAB IV PERAN DAN DAMPAK MARIA ULFAH ANSHOR DI FATAYAT NU	71
A.Peran Maria Ulfah Anshor di Fatayat NU.....	71
1.Peran Eksternal	72
a.Periode Tahun 2000-2005	72
b.Periode Tahun 2005-2009	74
2.Peran Internal	77
a.Periode Tahun 2000-2005	77
b.Periode Tahun 2005-2009	78
B.Dampak dari Peran Maria Ulfah Anshor di Fatayat NU	79
1.Dampak Eksternal	79
a.Periode Tahun 2000-2005	79
b.Periode Tahun 2005-2009	81
2.Dampak Internal.....	82
a.Periode Tahun 2000-2005	82
b.Periode Tahun 2005-2009	83
BAB V PENUTUP	85
A.Kesimpulan	85
B.Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
A.BUKU	87
B.SKRIPTSI DAN TESIS.....	89
C.JURNAL.....	90
D.SUMBER ONLINE	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Maria Ulfah Anshor
- Lampiran 2 : Buku karya Maria Ulfah
- Lampiran 3 : Buku karya Maria Ulfah yang ditulis bersama suaminya
- Lampiran 4 : Pemikiran Maria Ulfah yang diterbitkan dari Jurnal Studi Gender dan Anak
- Lampiran 5 : Wilayah Fatayat NU dalam Peta
- Lampiran 6 : Berita terpilihnya Maria Ulfah Anshor sebagai ketua umum Fatayat NU periode kedua
- Lampiran 7 : Rencana Kongres XII Fatayat NU
- Lampiran 8 : SK Penetapan Maria Ulfah Anshor sebagai Fatayat NU tahun 2005-2009
- Lampiran 9 : SK Kepengurusan Lakpesdam NU
- Lampiran 10 : Buku Panduan Pelatihan Kader Fatayat NU
- Lampiran 11 : Majalah Suara Fatayat edisi 01
- Lampiran 12 : Buku Panduan Konselor tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga
- Lampiran 13 : Buku Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Calon Pengantin
- Lampiran 14 : Foto Maria Ulfah Anshor dalam Kegiatan Baksos Fatayat NU Pusat
- Lampiran 15 : Foto Maria Ulfah Anshor dalam Kegiatan Latihan Analisis Gender
- Lampiran 16 : Foto Maria Ulfah Anshor bersama Lembaga Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Islam Indonesia seringkali menggambarkan perempuan dalam peran yang pasif. Wacana budaya dan keagamaan kerap menyuarakan perempuan yang ideal hanya sebatas ranah domestik, dengan menekankan pada keterbatasan peran. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh sistem patriarki, tetapi juga penafsiran agama yang bias gender. Tradisi pemikiran Islam klasik kerap kali memposisikan perempuan hanya sebagai pelengkap laki-laki, bukan sebagai subjek yang memiliki garis sejajar dengan laki-laki. Padahal, dalam khazanah sejarah Islam, perempuan memiliki peran penting baik dalam ranah pendidikan, sosial, maupun politik seperti yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh seperti Aisyah, Khadijah, dan Nusa'ibah binti Ka'ab yang aktif dalam dakwah maupun medan publik sejak awal Islam berkembang di jazirah Arab.¹

Dalam konteks Indonesia, peran perempuan dalam organisasi keagamaan berkembang menyuarakan suara perempuan melalui wadah-wadah seperti Muslimat NU, Aisyiyah, KUPI, dan Fatayat NU. Fatayat NU adalah organisasi pemudi atau badan otonom di bawah NU yang didirikan pada 7 Rajab 1369 H/24 April 1950 M.² Fatayat NU mempunyai keanggotaan perempuan yang bersifat otomatis yaitu perempuan yang

¹ Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 25-28.

² Anam, dkk. *Ensiklopedi Nahdlatul Ulama Jilid 2* (Jakarta: Mata Bangsa, 2014), hlm.47.

berusia 20-40 tahun dari kalangan NU.³ Selain yang terlahir dari keluarga NU, anggota fatayat NU juga bisa berasal dari mereka yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan NU dan mengikuti pengkaderan secara terstruktur yang terhubung dengan NU.

Sejak awal pendirian hingga akhir tahun 1990-an, Fatayat NU menjalankan peran yang cenderung terbatas pada kegiatan keagamaan yang sifatnya tradisional. Fokus utama Fatayat NU pada era pendirian sampai beberapa periode ke depan adalah pengajian rutin, dan pelatihan rumah tangga yang sifatnya domestik seperti memasak, menyulam, menjahit, dan lain-lain. Singkatnya, Fatayat NU pada saat itu adalah organisasi yang lebih difungsikan sebagai sarana pembinaan akhlak perempuan secara religius-kultural daripada agen perubahan sosial.

Struktur kelembagaan Fatayat NU pada masa itu juga belum kuat. Posisinya sangat bergantung pada Muslimat NU dan organisasi induknya, yakni Nahdlatul Ulama. Fatayat NU dianggap cukup hanya mendampingi kegiatan Muslimat, sehingga belum perlu memiliki inisiatif gerakan tersendiri. Namun seiring berjalannya waktu, Fatayat NU mampu memperluas fokus organisasi tidak hanya pada kegiatan dakwah dan sosial, tetapi juga memainkan peran penting dalam proses kaderisasi perempuan serta memberikan ruang untuk mengembangkan potensi diri, memberdayakan perempuan, serta menyuarakan aspirasi perempuan dalam

³ Lies Marcoes-Natsir dkk, *Peta Gerakan Perempuan Islam Pasca Orde Baru* (Jawa Barat: Institut Studi Islam Fahmina(ISIF)), hlm.99.

nilai-nilai Islam. Perkembangan zaman turut mendorong pengakuan yang lebih luas terhadap eksistensi dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Kondisi ini melahirkan beragam diskursus tentang perempuan, yang meliputi perspektif feminisme, kesetaraan gender, serta upaya pemberdayaan perempuan.

Menurut Rumadi Ahmad, salah satu ciri dari perubahan pemikiran dalam tubuh NU modern adalah masuknya suara perempuan ke dalam ruang tafsir keagamaan, yang sebelumnya sangat maskulin. Ia menyebut bahwa masuknya perspektif perempuan secara aktif ke dalam sistem organisasi seperti Fatayat merupakan bentuk rekontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam bingkai sosial kontemporer.⁴ Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Lies Marcoes yang menyatakan, Islam yang adil gender bukanlah Islam yang menyamakan peran biologis laki-laki dan perempuan, tetapi Islam yang memberi ruang kepada keduanya untuk menjadi subjek sosial yang setara.⁵

Fatayat NU tidak terjadi dalam waktu yang singkat, melainkan respon terhadap dinamika-dinamika sosial yang terjadi sebelumnya. Perubahan orientasi gerakan tersebut lahir sejak pasca reformasi, saat ruang publik terbuka dan isu-isu kesetaraan gender mulai menjadi perhatian luas.

Di tengah arus kebangkitan kelompok Islam yang konservatif, Fatayat NU

³ Rumadi Ahmad, *Islam Nusantara dan Wacana Keislaman NU* (Bandung: Mizan, 2015), hlm.114.

⁴ Lies Marcoes -Natsir, *Islam, Perempuan, dan Keadilan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.203.

hadir dengan pendekatan sosial yang sangat terbuka. Transformasi tersebut mencapai momentum penting pada era kepemimpinan Maria Ulfah Anshor yang menjabat sebagai ketua umum Fatayat NU ke delapan dengan masa jabatan selama dua periode, yakni tahun 2000-2005 dan 2005-2010. Periode ini menjadi momen penting ketika Fatayat NU beralih dari organisasi yang bersifat kultural dan dakwah simbolik, menjadi kekuatan sosial yang aktif melakukan advokasi, pendidikan masyarakat, dan penyadaran gender berbasis umat.⁶

Di bawah kepemimpinannya, Maria mulai meng-implementasikan ide-ide kesetaraan gender dalam bentuk aksi yang konkrit. Ia memperluas ruang kerja dan membangun pendekatan dakwah sosial berbasis Islam yang ramah perempuan. Maria tidak hanya menyuarakan isu perempuan dalam Islam, tetapi juga berperan langsung dalam advokasi hukum dan pendidikan masyarakat, termasuk keterlibatan aktif dalam sosialisasi UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PDKRT), serta kampanye pencegahan pernikahan anak di berbagai wilayah Indonesia.⁷ Ia juga melakukan kampanye nasional anti-pernikahan anak dan memperluas kerja sama dengan organisasi di berbagai lembaga.

Maria Ulfah Anshor yang akrab dipanggil Maria, merupakan perempuan kelahiran Indramayu, Jawa Barat. Pendidikan dasarnya diperoleh di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) di Indramayu. Kemudian,

⁵ Intan Gustiana Sari, *Peran Kepemimpinan Fatayat NU dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011, hlm.43-44.

⁷ Komnas Perempuan, *Laporan Tahunan 2005: Respons Organisasi Keagamaan terhadap Kekerasan terhadap Perempuan*, hlm.15.

dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) sekaligus menjadi santri di pesantren Darul Tauhid Arjawinangun, Cirebon. Madrasah Aliyyah (MA) diperoleh di Pesantren Al-Muayyad, Surakarta. Latar belakang keluarga yang kental darah NU, membawa Maria Ulfah Anshor terjun ke beberapa organisasi NU yang ia ikuti. Sejak remaja, ia aktif mengikuti Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) cabang Solo.

Setelah lulus, ia meneruskan jenjang sarjananya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Fakultas Syariah, dan tamat tahun 1986.⁸ Semasa kuliah, ia aktif di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Jakarta dan sempat menjadi pengurus besar PMII di bawah kepemimpinan Surya Dharma Ali. Selain aktif dalam organisasi, Maria Ulfah juga merupakan perempuan yang cukup produktif. Beberapa karya mulai dari artikel, jurnal sampai buku berhasil diterbitkan. Terbukti ketika ia menempuh pendidikan pasca sarjana di Universitas Indonesia, ia memperoleh penghargaan Saparinah Sadli Award tahun 2004 atas tesis yang ditulis, dengan judul “ Fiqih Aborsi dari Perspektif Feminis Muslim”⁹

Kajian terhadap tokoh Maria Ulfah Anshor menarik untuk diteliti karena perannya dalam menyuarakan isu-isu keadilan gender melalui organisasi perempuan muslim. Maria Ulfah Anshor tidak hanya menjadi representasi perempuan dalam struktur keagamaan NU, tetapi juga aktor strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keadilan gender dalam kerja

⁸ Neng Dara Affifah, *Menapak Jejak Fatayat NU Sejarah Gerakan, Pengalaman dan Pemikira* (Jakarta: Mata Bangsa), hlm. 171.

⁹ *Ibid.*, hlm. 171.

organisasi berbasis Islam. Dalam hal ini, ia menampilkan kepemimpinan transformasional yang membawa organisasi ke arah yang lebih progresif dan responsif terhadap isu-isu sosial kontemporer.

Dari sisi teoritis, kajian tentang Maria Ulfah Anshor penting karena menampilkan perempuan muslim bukan hanya sebagai objek dalam sejarah Islam, tetapi sebagai subjek aktif yang membentuk narasi keislaman secara sosial dan ideologis. Seperti yang dijelaskan oleh Azyumardi Azra, sejarah sosial Islam adalah proses interaktif antara nilai keagamaan dan struktur sosial umat Islam, termasuk di dalamnya gerakan perempuan dan organisasi keagamaan non-negara.¹⁰

Lebih jauh lagi, kajian ini menjadi penting dalam wacana feminis Islam, karena Maria Ulfah Anshor membawa narasi keadilan gender lewat pendekatan keagamaan berbasis pesantren. Hal ini memperkaya perspektif Islam dalam melihat relasi laki-laki dan perempuan yang adil dan bermartabat, sebagaimana dijelaskan oleh Lies Marcoes bahwa Islam yang adil gender bukanlah Islam yang menyamakan semua hal, tetapi Islam yang memberi ruang kepada perempuan dan laki-laki menjadi subjek sosial secara setara.¹¹

Kepemimpinan Maria Ulfah menjadi fenomena penting dalam sejarah gerakan perempuan muslim Indonesia. Meskipun ia pernah menjabat sebagai ketua umum pimpinan pusat Fatayat NU selama dua

¹⁰Azyumardi Azra, *Islam Nusantara : Sejarah Sosial Intelektual Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Kencana 2013), hlm.203.

¹¹ Lies Marcoes-Natsir, *Islam, Perempuan, dan Keadilan*, hlm. 37.

periode, komisioner komnas perempuan, serta anggota DPR RI, masih belum banyak karya ilmiah yang mengangkat Maria Ulfah Anshor sebagai fokus kajian akademik. Hal ini menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan sekaligus mengisi kekosongan dalam historiografi tokoh perempuan dalam organisasi Islam tradisional.

Arah baru Fatayat NU di bawah kepemimpinan Maria Ulfah menarik diteliti karena kinerjanya mampu memperkenalkan Fatayat NU dalam jangkauan yang lebih luas lagi. Sebagai organisasi perempuan yang lahir dari NU dan dikenal sebagai sangat menjunjung tinggi kultural tradisional, Fatayat NU tampil dengan wajah yang lebih baru dan mampu mendobrak kemustahilan perempuan berdaya di ruang publik. Fatayat NU tidak menghilangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai prinsip utama organisasi, namun hanya menyelaraskan, mengimbangi serta memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi perempuan. Penelitian ini menganalisis kondisi Fatayat NU di era Maria Ulfah, bagaimana perannya membawa Fatayat NU ke arah yang baru, serta dampak dari peran tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang secara singkat pada bagian sebelumnya, penelitian ini membahas mengenai peran dan dampak Maria Ulfah Anshor selama menjabat sebagai ketua umum Fatayat NU. Adapun rentang waktu yang dipilih tahun 2000-2009, karena kurun waktu tersebut merupakan era strategis bagi perubahan ideologis Fatayat NU di bawah kepemimpinan Maria Ulfah Anshor. Tahun 2000 menjadi masa awal

kepemimpinan Maria Ulfah Anshor sebagai ketua Fatayat NU, sedangkan tahun 2009 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena menandai selesainya dua periode kepemimpinan Maria Ulfah Anshor selama menjabat sebagai ketua Fatayat NU.

Penelitian ini merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dan posisi Fatayat NU sebelum tahun 2000?
2. Bagaimana peran dan kepemimpinan Maria Ulfah Anshor dalam membentuk arah baru Fatayat NU?
3. Bagaimana dampak peran dan kepemimpinan Maria Ulfah Anshor di Fatayat NU ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut antara lain untuk mendeskripsikan latar belakang, dan dinamika Fatayat NU sebelum tahun 2000. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Maria Ulfah Anshor dalam membentuk arah baru Fatayat NU serta mengidentifikasi bagaimana dampak peran dan kepemimpinan Maria Ulfah Anshor bagi Fatayat NU. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat berkontribusi terhadap kajian sejarah Islam. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini ditulis untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang sejarah kebudayaan Islam. Kegunaan secara praktisnya agar penelitian ini dapat berguna sebagai sumber rujukan terutama yang berkaitan dengan Fatayat NU di bawah kepemimpinan Maria Ulfah Anshor.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam studi tentang gerakan perempuan muslim di Indonesia, organisasi seperti Fatayat NU sering menjadi fokus penelitian karena perannya dalam membangun wacana keadilan gender berbasis nilai-nilai islam. Sejumlah karya ilmiah sebelumnya telah membahas tema yang berkaitan dengan peran perempuan dalam organisasi Islam, khususnya Fatayat NU dan tokoh Maria Ulfah Anshor. Adapun karya-karya tersebut adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Intan Gustina Sari, mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Peran Kepemimpinan Fatayat NU dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender” pada tahun 2021. Penelitian ini mengulas kepemimpinan Maria Ulfah Anshor sebagai ketua umum Fatayat NU. Ia menekankan bagaimana Maria membawa isu keadilan gender ke tubuh organisasi perempuan NU dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini sejalan dengan fokus penelitian penulis dalam menelaah arah baru Fatayat NU di bawah kepemimpinan Maria. Namun, perbedaan mendasarnya adalah penelitian ini hanya fokus pada isu gender, sementara penelitian penulis mencakup strategi baru Fatayat NU di bawah kepemimpinannya.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Arif Nuh Safri dengan judul “Bangkit dari Ketertindasan: Studi atas Pemikiran Gender Fatayat NU” Jurnal Studi Gender dan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012.

Secara garis besar, penelitian ini fokus pada pendekatan Fatayat NU terhadap isu-isu ketimpangan gender dalam masyarakat muslim Indonesia. Fatayat diposisikan sebagai organisasi perempuan Islam yang mengangkat isu kesetaraan dan memberdayakan kader melalui pendekatan Islam moderat. Maria Ulfah Anshor disebut secara positif sebagai pemimpin yang membawa semangat baru dalam Fatayat, namun pembahasannya hanya berupa latar organisasi, tanpa menjelaskan secara rinci kepemimpinan, pemikiran, ataupun strategi yang dibangun Maria Ulfah Anshor dalam pengembangan Fatayat NU.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Mirjam Arnez dengan judul *“Empowering Women Through Islam”* yang memperlihatkan transformasi Fatayat NU dari organisasi tradisional ke organisasi yang lebih terbuka terhadap nilai-nilai keadilan sosial. Arnez mengkaji Fatayat sebagai organisasi Islam berbasis pesantren yang mampu beradaptasi dengan wacana global melalui pendidikan gender dan kerja sama internasional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada perhatian terhadap transformasi ideologis Fatayat NU. Namun, penelitian Arnez tidak mengulas secara mendalam tokoh seperti Maria Ulfah Anshor yang justru menjadi fokus utama dalam skripsi ini.

Berdasarkan beberapa karya ilmiah terdahulu, posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap sekaligus pembeda karena memiliki nilai kebaruan yang terletak pada fokus khusus penelitian. Sebagai pelengkap, karena menyempurnakan pemahaman tentang transformasi Fatayat NU, dan

menjadi pembeda karena menyuguhkan kajian yang lebih fokus pada tokoh Maria Ulfah Anshor dan orientasi arah gerakan Fatayat NU dalam satu dekade secara kronologis dan kritis.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah peta konsep bagi peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh. Landasan teori diperlukan untuk mengevaluasi hasil penelitian agar tetap sistematis dan objektif. Pada penelitian ini, untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan arah baru Fatayat NU di bawah kepemimpinan Maria Ulfah Anshor menggunakan teori peran

Peran dalam Bahasa Inggris disebut dengan *role* yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking*. Artinya, tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Menurut terminology, peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan di masyarakat atau organisasi. Sedangkan dalam penjabarannya, peran adalah suatu sikap atau perilaku yang dijalankan seseorang atau sekelompok tertentu terhadap seseorang yang memiliki kedudukan. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran yang

dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Menurut Soerjono, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹² Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah hanya sebatas kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki kesamaan yang saling berkaitan. Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan dan begitu juga tidak ada kedudukan yang tidak mempunyai peran di masyarakat.¹³

Dalam hal ini, Maria menempati posisi sebagai ketua umum Fatayat NU yang membawa tanggung jawab sosial terhadap arah gerakan Fatayat NU. Secara praktiknya, peran ini diwujudkan melalui langkah-langkah nyata seperti pemberdayaan perempuan, isu kesehatan reproduksi, keterlibatan perempuan dalam politik, dan membangun jaringan dengan berbagai lembaga. Teori peran juga diimplementasikan posisi Maria dalam memainkan peran ganda, baik sebagai aktivis, pemimpin organisasi, maupun publik figur. Dengan demikian, teori peran membantu menjelaskan posisi Maria dalam mengemban tanggung jawabnya dalam memimpin sebuah organisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah sosial Islam, yaitu pendekatan yang melihat sejarah Islam tidak hanya sebagai rekaman kekuasaan politik dan tokoh elite, tetapi

¹² Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 33.

¹³ Ralph Linton, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 268.

sebagai hasil interaksi antara umat, nilai-nilai keagamaan, dan dinamika sosial masyarakat Muslim. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membaca kiprah Maria Ulfah Anshor sebagai bagian dari perubahan sosial-keagamaan umat Islam Indonesia. Selain itu, untuk memahami ideologis dan menempatkan Fatayat NU sebagai organisasi perempuan yang memiliki ruang gerak pada perjuangan nilai Islam yang berpihak pada perempuan.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang akurat setelah meneliti suatu persoalan yang dikaji. Suatu penelitian Sejarah yang dilakukan secara ilmiah, maka harus menggunakan metode sejarah.. Menurut Gilbert J. Garrahan, metode sejarah merupakan seperangkat prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk membantu dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis (umumnya dalam bentuk tertulis) hasil yang dicapai.¹⁴ Berikut ini adalah tahapan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1.) Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak mungkin dengan mencari jejak-jejak sejarah ataupun

¹⁴ Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi* (Bandung: Satya HHistorika), hlm. 1-2.

mencatat sumber-sumber terkait.¹⁵ Yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah bahan penulisan sejarah yang mengandung evidensi (bukti) baik lisan maupun tertulis.¹⁶ Pada tahap ini heuristik merupakan langkah yang sangat penting karena berguna untuk mendeskripsikan riwayat hidup dan strategi perjuangan Maria Ulfah dalam transformasi baru Fatayat NU. Ada dua sumber yang digunakan pada penelitian ini, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer merupakan sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh saksi mata (*eyewitness*).¹⁷ Data-data di catat dan dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar mengalami dan menyaksikan suatu peristiwa sejarah.¹⁸ Untuk sumber primer, menggunakan dokumentasi foto, dan arsip-arsip lain seperti hasil kongres, SK kepengurusan, buku-buku karya Maria Ulfah Anshor yang didapatkan dari perpustakaan PBNU, Jakarta.

b. Sumber Sekunder disampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan atau partisipan suatu sejarah.¹⁹ Sumber sejarah sekunder bukanlah orang yang hadir dan

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

¹⁶ Suhartono, W. Pranoto. *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 29.

¹⁷ Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 55.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 55.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 55.

menyaksikan sendiri suatu peristiwa, ia melaporkan apa yang terjadi berdasarkan kesaksian orang lain. Adapun sumber sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sumber yang memiliki keterkaitan dengan Maria Ulfah Anshor seperti buku yang berjudul Menapak Jejak Fatayat NU: Sejarah Gerakan, Pengalaman dan Pemikiran karya Neng Dara Affifah, serta jurnal Musawa dan Jurnal Pemikiran Islam yang memiliki keterkaitan dengan Maria . Selain itu sumber sekunder yang berhasil dikumpulkan adalah artikel populer dari NU Online, Komnas Perempuan, dan Rahima.

2.) Verifikasi

Tahapan yang kedua adalah verifikasi (kritik sumber). Langkah yang harus dilakukan selanjutnya setelah sumber-sumber sejarah terkumpul adalah melakukan kritik sumber. Kritik sumber dilakukan untuk membuktikan orientasi dan kredibilitas suatu sumber. Tahap verifikasi harus dilakukan dengan cermat dan tepat karena data-data sejarah yang relevan dan terpercaya saja yang digunakan sebagai bukti-bukti sejarah. Pada langkah verifikasi, peneliti melakukan kritik sumber melalui dua cara, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan untuk menguji keaslian suatu sumber, agar diperoleh sumber yang asli. Sasaran kritik eksternal adalah mengkritisi tampilan fisik suatu data.

Setelah menguji keaslian sumber melalui kritik eksternal, langkah selanjutnya adalah mengkritisi suatu dokumen lebih kepada isinya, atau pada langkah ini disebut kritik internal. Apabila kritik eksternal lebih menitikberatkan pada fisik, maka kritik internal dilakukan untuk menguji lebih dalam lagi mengenai isi dokumen.

3.) Interpretasi

Langkah ketiga dalam metode penelitian adalah interpretasi. Interpretasi atau analisis adalah usaha menafsirkan fakta sejarah kemudian menguraikan dan menggabungkan fakta-fakta menjadi suatu kesatuan. Interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama.²⁰ Interpretasi dibagi menjadi dua langkah, yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah menguraikan bagian fakta yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder, yang disusun dengan teori-teori ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh, sedangkan sintesis adalah menyatukan data-data yang didapatkan.²¹ Pada tahap ini, setelah peneliti menemukan sumber yang berkaitan dengan pembahasan transformasi Fatayat NU, peneliti melakukan analisis dan menyatukan data yang diperoleh menggunakan pendekatan sejarah sosial Islam, dan teori peran menurut Soerjono Soekanto.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm.114

²¹ *Ibid.*, hlm.114.

4.) Historiografi

Tahapan yang terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi atau biasa disebut dengan penulisan. Historiografi adalah proses penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.²² Hasil penelitian kemudian ditulis dengan cara menyajikan laporan hasil penelitian secara sistematis. Dalam memaparkan hasil penelitian, peneliti berusaha memenuhi beberapa syarat antara lain mengungkapkan dengan bahasa yang baku, baik, dan mudah dipahami serta berusaha menyajikan hasil penelitian dengan menyertakan bukti-bukti yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan mudah dipahami serta sistematis dan lengkap penyajiannya, maka penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab yaitu latar belakang masalah yang berisi alasan-alasan penelitian, batasan dan rumusan masalah untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang berisi karya-karya terdahulu serta menganalisis penelitian ini termasuk sebagai pembeda atau pembaru. Selanjutnya landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir, metode penelitian yang memuat langkah-langkah

²² Badri Yatin, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm.5.

penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjadi bagian terakhir dari bab pertama. Pembahasan pada bab ini akan menjadi landasan pemikiran untuk uraian pada bab-bab selanjutnya

Bab kedua membahas mengenai tinjauan Fatayat NU secara umum. Pada bab ini meliputi sejarah berdirinya Fatayat NU, arah gerakan Fatayat NU sebelum tahun 2000 yang akan dibagi lagi menjadi 4 sub bab, yakni periode perintisan (tahun 1950-1953), periode pengembangan dan konsolidasi organisasi (tahun 1953-1969), kebangkitan kembali Fatayat NU (tahun 1979-1995), dan Fatayat NU: transisi menuju demokrasi (tahun 1995-2000). Sub bab terakhir pada bab ini membahas mengenai bagaimana kondisi sosial dan politik Indonesia pasca reformasi.

Bab ketiga merupakan biografi Maria Ulfah Anshor dan arah baru Fatayat NU. Pembahasan pada bab ini menggambarkan biografi dan kepemimpinan Maria Ulfah Anshor, bagaimana strategi organisasi dan program unggulan Fatayat NU tahun 2000-2009, serta jejak kepemimpinan Maria Ulfah Anshor di Fatayat NU. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh siapa Maria Ulfah Anshor dan bagaimana aktivitasnya di Fatayat NU.

Bab keempat menganalisis dampak dan perubahan organisasi Fatayat NU yang menggambarkan peran dan bagaimana dampak kepemimpinan Maria Ulfah Anshor di Fatayat NU. Pada bab ini dibedakan menjadi sub bab, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Masing-masing faktor dibedakan lagi menjadi dua, menganalisis peran dan dampak Maria

sesuai tahun periode kepemimpinan, tahun 2000-2005, dan 2005-2009.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap persoalan yang diangkat serta saran-saran akademis yang berguna bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fatayat NU di bawah kepemimpinan Maria memiliki arah baru yang lebih progresif dan sistematis. Sebelum tahun 2000, posisi Fatayat NU masih berada dalam pola gerakan tradisional sebagai badan otonom perempuan muda NU yang bergerak di kultur tradisional, seperti pengajian, dan kegiatan yang lebih dominan pada peran domestik. Struktur kelembagaan Fatayat bersifat administratif dan sangat bergantung pada kebijakan NU pusat, dengan pola kaderisasi yang belum terorganisir. Fatayat NU dahulu lebih dikenal sebagai pelengkap kegiatan keagamaan NU, bukan sebagai aktor gerakan perempuan yang memiliki agenda perubahan sosial yang jelas.

Kepemimpinan Maria sejak tahun 2000 membawa arah baru dengan melakukan perubahan mendasar di bidang internal maupun eksternal. Secara internal, Maria membenahi sistem kaderisasi, menyusun kurikulum pelatihan kepemimpinan perempuan, dan memperkuat struktur administrasi dan program kerja jangka panjang. Secara eksternal, Maria membangun jaringan kerja sama dengan pemerintah, lembaga nasional maupun internasional, dan membawa Fatayat NU terlibat dalam isu-isu besar seperti kekerasan berbasis gender, dan kesehatan reproduksi.

Dampak peran dan kepemimpinan Maria terlihat secara nyata dalam arah baru dan posisi Fatayat NU di masyarakat. Organisasi ini tidak lagi

menjadi wadah kegiatan religius, tetapi menjadi tempat untuk memberdayakan diri sebagai perempuan yang berdaya. Fatayat NU mendapat pengakuan dari lembaga nasional maupun internasional sebagai organisasi perempuan yang progresif dan aktif memperjuangkan keadilan gender. Dengan demikian, kepemimpinan Maria berhasil mengubah Fatayat NU dari organisasi tradisional menjadi organisasi perempuan Islam modern yang berwibawa, dan memiliki posisi cukup berani untuk menempatkan diri di berbagai lembaga dan organisasi.

B. Saran

Karya ilmiah ini membahas mengenai arah baru Fatayat NU pusat di bawah kepemimpinan Maria Ulfah Anshor Tahun 2000-2009 M. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana kondisi Fatayat NU di bawah kepemimpinan Maria Ulfah Anshor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya di bidang kajian dan organisasi perempuan, khususnya tentang Fatayat NU dan tokoh Maria Ulfah Anshor.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat sejumlah keterbatasan, baik dari segi ketersediaan referensi maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menjadi pijakan penelitian selanjutnya untuk mencari celah-celah lain supaya bisa mengembangkan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Islam.
- Affifah, Neng Dara. (2005). *Menapaki Jejak Fatayat NU: Sejarah Gerakan, Pengalaman, dan Pemikiran*. Jakarta: Mata Bangsa.
- _____. (2017). *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia*. Jakarta: Yayasan Puan Amal Hayati.
- Aly Helmi (2018). *Menguatkan Eksistensi dan Peran Ulama Perempuan Indonesia (Rencana Strategis Gerakan Keulamaan Perempuan Indonesia Paska KUPI, 2018-2022)*. Cirebon : Fahmina.
- Anam A. Khoirul dkk (2014). *Ensiklopedia NU: Sejarah Gerakan, Pengalaman, dan Pemikiran*. Jakarta: Mata Bangsa bekerja sama dengan PBNU
- Anshor, M.U. (2006). *Fikih Aborsi: Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Kompas.
- _____. (2005). *Pendidikan dan Pengasuhan Anak dalam Perspektif Jender*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Azra, A. (2006). *Islam Substantif: Membumikan Islam dalam Dirkursus dan Praktik Sosial Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Damam, Rozikin. (2012) *Membidik NU : Dilema Percaturan Politik NU Pasca Khittah*. Yogyakarta: Gama Media
- Djumali, Chodijah. (1984). *Sejarah Fatayat NU*. Jakarta :PP Fatayat NU

Fealy, Greg. (2009). *Ijtihad Politik Ulama : Sejarah NU 1952-1967*, terj. Farid Wajidi dan Mulni Adelina Bachtar. Yogyakarta: LKiS.

Feillard, Andree. (2009). *NU vis a vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna*. Yogyakarta: LKiS.

Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Ma'shum, Saifullah dan Ali Zawawi. (1996). *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmad Untuk Agama, Negara, dan Bangsa*. Jakarta : PP Muslimat NU

Marcoes-Natsir, L. (2005). *Islam dan Gender: Perspektif Kritis Terhadap Teks*. Jakarta: Rahima.

dkk, (2012). *Peta Gerakan Perempuan Islam Pasca Orde Baru*. Cirebon: Institut Studi Islam Fahmina (ISIF).

MA, Mubin. *NU Masa Lampau, Kini, dan yang Akan Datang*. Lamongan : PC PMII.

Mubarak, Z. (2012). *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LKiS.

Muhammad, Firdaus (2023). *Satu Abad Komunikasi Politik NU*. Makassar : Alaudin Press

Mun'im Dz Abdul. (2017). *Fragmen Sejarah NU Menyambung Akar Budaya Nusantara*. Tangerang: Pustaka Compass Yayasan Compass indonesiatama.

Nur Rofiah, Dr. Bil. Uzm. *Memecah Kebisuan :Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon NU)*. Komnas perempuan.

Rachman, B.A. (2006). *Ulama Perempuan dan Fikih Keadilan Gender*. Jakarta: Rahima Institute

Wahid, Marzuki, dkk. *Kiai Husein : Feminis dan Pemikir Islam Post-Tradisional di Mata Sahabat dan Santrinya*. Cirebon : Yayasan Fahmina

Wieringa, Saskia E. (2010). *Penghancuran gerakan Perempuan: Politik Seksual di Indonesia Pasca Kejatuhan PKI*. Yogyakarta: Galangpress.

Wilar, Abraham Silo. (2009). *Perempuan: Kehidupan dan Pemikiran Kaum Perempuan NU*. Jakarta: Pyramida Media Utama.

Yuki, G. (2010). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Indeks

Yola, Nilma (2023). *Derap Langkah Fatayat NU Sumatra Barat*. Indramayu : Penerbit Adab

Zuhri, Saifuddin, dkk.(1979). *Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PP Muslimat NU

B. SKRIPSI DAN TESIS

Amini, Titik Wardiyah. (2021). “Perempuan Dalam Jerat Patriarki: Studi Upaya Pendidikan Politik Perempuan Pada Organisasi PW Fatayat NU DIY”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Diana, Nusrokh. (2015) “ Kelahiran Muslimat NU” , Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fairuza,L.N. (2021). “Peningkatan Kapasitas Ulama Perempuan Indonesia: Studi Rahima, Fahmina, dan Alimat” , Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Indah, Sri . (2001). “ Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Cabang Sleman Tahun 1986-1994”, Skripsi oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Karimatunisa, Zidna. (2015). “ Perempuan Berpolitik Perspektif Nahdlatul Ulama (Studi Terhadap Keputusan Bahtsul Masa’il Tahun 1961, 1997, 1999 M)”, Skripsi pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sari,Intan Gustiana. (2011). “Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama dalam Mensosialkan Kesetaraan Gender”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Shidqi, Ahmad Ni’am.(2013). “Gerakan Pengarusutamaan Gender Fatayat NU Cabang Jepara Jawa Tengah (2000-2007)”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ulumiyah Miftakhus Sifa’ B (2022) “Fenomena Fatayat Nahdlatul Ulama (Studi Konstruksi Sosial dalam Masyarakat Islam di Magetan Tahun 2021-2022), Tesis Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

Widiyani,N. (2010). “Peran KH. Husein Muhammad dalam Gerakan Kesetaraan Gender di Indonesia”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

C. JURNAL

Ahdiah, Indah “Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat”. *Jurnal Academica*. Vol 05 No 02. Oktober. 2013.

Akhiriyanti, Sundari “ Isu Gender Di Indonesia Dalam Respon Nahdlatul Ulama” *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol. 10 No 1 Januari-Juni 2017.

Anas, M Mahfudhi dan Perdana Aditya “ The Relationship between Civil Society Organization and Political Party in Legislative Election : The Case of Fatayat and PKB in Indonesia” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 12, No 1:105-106. 2022.

Aulia, D.T “ Peran Organisasi Fatayat NU dalam Penyebaran Islam di Indonesia” *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*. Vol.4 No.1,2024.

Arnez, M. “Empowering Women Through Islam: Fatayat NU Between Traditional and Change”. *Jurnal Of Islamic Studies*. 21:1 Universitas Hamburg, 2010.

Dwi Eriyanti, L. “ Pemikiran Politik Perempuan Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perspektif Feminisme : Penelusuran Pemikiran Mainstream dan Non Mainstream” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Volume 20, Nomor 1, Juli 2016.

Eriyanti, L.D “ Ruang Pembebasan Sebagai Politik Perlawanan Perempuan NU” *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam*. Vol.18, No 1, 2019.

Fadli, Yusuf “ Islam, Perempuan Politik : Argumentasi Keterlibatan Perempuan dalam Politik di Indonesia Pasca Reformasi” *Journal of Government and Civil Society*. Vol.1, No.1, April 2017.

Fatmawati, Erma “ Perempuan, Abdurrahman Wahid dan Kepemimpinan Perempuan dalam Manajemen Pendidikan Agama Islam” *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. Vol 2, No 1, April 2019.

Hardjaloka, Loura “ Potret Keterwakilan Perempuan dalam Wajah Politik Indonesia Perspektif Regulasi dan Implementasi” *Jurnal Konstitusi*. Volumr 9 Nomor 2 Juni 2012

Masruroh, Umi “Program Kontra-Radikalisasi melalui Pena Tasamuh : Penguatan Kader Fatayat NU di Yogyakarta dalam Bidang Loterasi Online dan Media Sosial” *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*. Vol 6, No 2, Juli-Desember 2021.

Mulia, Musdah “ Hukum Islam dan Dinamika Feminisme dalam Organisasi Nahdlatul Ulama” *Jurnal Pemikiran Hukum Islam Al-Ahkam*. Volume 23, Nomor 1, April 2013

Munjin Nasih, A “Bahtsul Masail dan problematikanya di Kalangan Masyarakat Muslim Tradisional” *Al-Qanun*. Vol. 12, No.1, Juni 2009.

Roviana, Sri “ Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama dalam Transformasi Pendidikan Politik” *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. III, Nomor 2, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sukanto “Analisis Produktifitas Perempuan Fatayat NU Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2016” *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 8, Nomor 2, Juni 2017.

Tirmidzi, Ach “Kepemimpinan Perempuan Menurut Masdar Farid Mas’udi dan Kiai Husein Muhammad”, *Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*. Volume 5, Nomor 2, Oktober 2015

Wafiroh, Nihayatul “Genealogi Politik Islam Fatayat di Era Soekarno dan Soeharto: Kajian Feminisme Sejarah Organisasi” *Jurnal Perempuan, Pemilu, Agama, dan Status Perempuan*. Vol 19. No 3, Agustus 2014

D. SUMBER ONLINE

NU dan Politik Pasca Orde Baru, <https://uin-malang.ac.id/r/131101/nu-dan-politik-pasca-orde-baru.html> diakses pada 10 Agustus 2025, pukul 17.36 WIB.

Maria Ulfah Anshor, https://kupipedia.id/index.php/Maria_Ulfah_Anshor diakses pada 9 Agustus 2025, pukul 11.30 WIB

Alfa RS, *Belajar NU* <https://akibasreet.blogspot.com/2010/04/belajar-nu.html> diakses pada 20 Juli 2025.

Sejarah Fatayat NU, <https://jabar.nu.or.id/sejarah/sejarah-fatayat-nu-SjUDc> diakses pada 20 Juli pukul 20.33 WIB

Badan Pusat Statistik 2010 <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2010> diakses 22 Juli 2025 pukul 08.09.

Fatayat NU: Menapak Jejak Perempuan NU <https://frensia.id/fatayat-nu-menapaki-jejak-perempuan-muda-nu/> diakses pada 25 Juli 2025 pukul 06.52.